

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian tesis ini adalah metode Penelitian kualitatif. Yaitu salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif.²² Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistic atau bentuk hitungan lain.²³

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan social dari perspektif partisipan.²⁴ Menurut Bogdam dan Taylor mendefinisikan metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.²⁵

Menurut teori Penelitian kualitatif, agar penelitiannya dapat betul-betul berkualitas, data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-

²²Basrowi & Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif (Cet. 1; Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 1

²³ *Ibid.*

²⁴ *Ibid.*

²⁵ *Ibid.*

kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subyek penelitian (*informant*) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Kemudian, data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (*table, catatan, notulen rapat, SMS, BBM, dan lain-lain*), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.²⁶

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian merupakan suatu masalah yang menjadi sasaran pokok atau tujuan yang akan diteliti. Fokus Penelitian yang dilakukan dalam penelitian tesis ini adalah, bagaimana upaya advokasi lingkungan yang dilakukan oleh LSM Jejak Indonesia Kabupaten OKU melalui strategi advokasi-nya, yang meliputi : manajemen isu, menentukan sasaran, dukungan dan oposisi, program aksi, dan monitoring dan evaluasi, serta hasil perubahan kebijakan atau program yang menjadi tujuan dari kegiatan advokasi yang dilakukan.

C. Penentuan Informan

Informan adalah orang dalam latar penelitian. Fungsinya sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Pemanfaatan informan bagi penelitian ialah agar dalam durasi waktu yang relatif singkat banyak informasi yang bisa dijangkau.

²⁶ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Edisi Revisi 2010.

Informan yang dijadikan sumber informasi dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*; yaitu, teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan bahwa mereka lebih memahami permasalahan yang sedang peneliti lakukan. Dalam penelitian ini yang menjadi sebagai objek informan adalah pengurus dan anggota LSM Jejak Indonesia, serta para penggiat, praktisi, dan pemerhati lingkungan hidup yang ada di Kabupaten OKU, termasuk juga aparatur pemerintahan dan perusahaan yang terkait dalam penelitian ini.

Informasi yang diperoleh dari informan haruslah sesuai dengan apa yang ada dilapangan, untuk itu perlu adanya triangulasi dalam penelitian ini. Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik, sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari sudut pandang yang berbeda.²⁷

Menurut Spreadley dan Faisal, agar memperoleh informasi yang lebih terbukti, terdapat beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan, antara lain²⁸ :

- 1) Subyek yang lama dan intensif dengan suatu kegiatan atau aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian peneliti;

²⁷ <http://www.mudjiraharjo.com/artikel>, diakses tanggal 15 Januari 2013.

²⁸ Yahnu Wiguno Sanyoto, Analisis Pola Kemitraan Pemerintah dengan Swasta, Tesis, Universitas Lampung, hal. 82, 2011.

- 2) Subyek yang masih terkait secara penuh dan aktif pada lingkungan atau kegiatan yang menjadi sasaran atau perhatian peneliti;
- 3) Subyek yang mempunyai cukup banyak informasi, banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai keterangan;
- 4) Subyek yang berada atau tinggal pada sasaran yang mendapat perlakuan yang mengetahui kejadian tersebut.

Kriteria yang ditentukan peneliti dalam menentukan informan berdasarkan pertimbangan di atas, adalah :

- 1) Bekerja dan beraktifitas didalam lingkungan organisasi yang menjadi obyek penelitian, seperti Ketua dan Badan Kepengurusan LSM Jejak Indonesia Kabupaten OKU, serta para Pendiri, Pembina, Kader dan Simpatisan LSM Jejak Indonesia Kabupaten OKU.
- 2) Bekerja dan beraktifitas dalam lingkungan yang menjadi objek penelitian, seperti Kepala Tata Pemerintahan Kabupaten OKU, Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten OKU, Kepala Badan Lingkungan Hidup Kabupaten OKU, serta pihak perusahaan PT. Semen Baturaja yang memahami obyek dan permasalahan penelitian.
- 3) Masyarakat yang lokasi tempat tinggalnya berada disekitar wilayah produksi pabrik (Ring-I) PT. Semen Baturaja.
- 4) Memahami tugas pokok dan fungsinya masing-masing.

Adapun informan yang dimaksud adalah seperti tertera pada table 3.1. berikut :

Tabel 3.1. Informan Penelitian

No.	Informan	Bidang/Keahlian
1.	Akademisi	Prof. Dr. Hj. Isnawijayani, M.Si (Pemerhati Lingkungan dan Ketua Dewan Pembina LSM Jejak Indonesia)
2.	Aktivis Lingkungan Hidup	Rasyid Gustian, SH (Koordinator Advokasi LSM Jejak Indonesia)
3.	Penggiat Lingkungan Hidup	Agung Sudrajat, SE (Staff Sekretariat Panwaslu Kab. OKU)
4.	Pembuat Kebijakan	Indra Susanto, S.Sos., M.A.P (Kabag Tata Pemerintahan Setda OKU)
5.	Pelaksana Kebijakan	Iwan Muslim (Warga Masyarakat Ring I)
6.	Sasaran Advokasi	Wulan Oktaria, ST (Asisten Ahli Perencanaan Program Diklat PT. Semen Baturaja)
7.	Sarana/Media Advokasi	Redo Saputra, S.I.Kom (Reporter dan Marketing Baturaja Radio)

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini didasarkan pada data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari Penelitian yang dilakukan dilapangan, termasuk wawancara dan observasi pada aktifitas kegiatan advokasi lingkungan LSM Jejak Indonesia.

Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan, seperti buku-buku mengenai advokasi lingkungan dan pengelolaannya, karya ilmiah,

jurnal, internet, dan informasi yang diperoleh dari surat kabar lokal yang berkaitan dengan permasalahan kerusakan lingkungan akibat dari eksploitasi alam yang dilakukan, serta peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan organisasi LSM dan kegiatan advokasi lingkungan, yang dapat menjadi sebagai dokumen resmi atau dasar peraturan dari kegiatan Penelitian.

E. Wawancara

Wawancara, merupakan percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Maksud diadakannya wawancara antara lain : mengonstruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan kepedulian.²⁹

Wawancara adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka (*face to face relationship*) antara sipencari informasi (*interviewer/information hunter*) dengan sumber informasi (*interviewee*). Secara sederhana wawancara diartikan sebagai alat pengumpul data dengan mempergunakan Tanya jawab antara pencari informasi dan sumber informasi.³⁰

²⁹ Basrowi & Suwandi. Op. Cit., hal. 127.

³⁰ *Ibid*, hal. 130.

Teknik wawancara yang perlu diperhatikan adalah bahwa kehadiran peneliti menghasilkan kenangan dalam responden, dan ini mempengaruhi hasil penelitian. Wawancara yang diikuti menggunakan model diskusi sejajar, sebagai si belajar, dan bersikap tidak menjaga jarak yang diistilahkan *dress down*. Mengikuti model ini, hubungan baik antara si peneliti dan subjek Penelitian diharapkan dapat terbangun. Selanjutnya, hubungan kesejajaran antara peneliti dan subjek Penelitian dalam proses wawancara harus dilandasi oleh rasa saling percaya dan terbuka, atau diistilahkan berjalan bersama-sama (*shared journey*).³¹

Peneliti merumuskan beberapa permasalahan yang memerlukan teknik wawancara didalam Penelitian ini, diantaranya yaitu, *pertama* dengan warga masyarakat mengenai permasalahan kerusakan lingkungan akibat dampak dari kegiatan pembangunan dan eksploitasi alam yang dilakukan, *kedua* menyangkut dengan kegiatan atau strategi advokasi lingkungan yang dilakukan oleh LSM Jejak Indonesia terhadap pihak pembuat kebijakan (Pemerintah Daerah/DPRD/Perusahaan) yang juga melibatkan beberapa unsur warga masyarakat, dan yang *ketiga* mengenai harapan atau solusi dari permasalahan lingkungan yang terjadi, baik informasi yang didapat dari pemerintah daerah, pihak perusahaan, penggiat LSM lingkungan dan juga warga masyarakat.

³¹ Burhan Bungin (Ed), "Metodologi penelitian kualitatif: aktualisasi Metodologis ke arah Ragam Varian Kontemporer", PT Raja Grafindo Persada ,hal. 137, Jakarta, 2011.

F. Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui tahap observasi, peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Observasi, ialah metode pengumpulan data dimana penelitian melihat mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observasi.³²

Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis, mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan dilapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.³³

Persoalan yang membutuhkan kegiatan observasi dalam Penelitian ini yaitu, kegiatan atau strategi advokasi lingkungan yang dilakukan oleh LSM Jejak Indonesia, proses pembuatan suatu kebijakan yang dilakukan oleh pihak pemerintah daerah atau perusahaan terkait, kegiatan produksi dan eksploitasi alam yang dilakukan oleh pihak perusahaan, serta dampak positif/negatif yang dirasakan oleh masyarakat.

G. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu data-data yang diperoleh berbentuk surat-surat, catatan harian, foto, laporan dan sebagainya. Sifat utama data ini tak

³² Basrowi & Suwandi, op. Cit, hal. 94.

³³ *Ibid.*

terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberikan peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi diwaktu lalu.

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, seperti permasalahan kualitas sumber daya alam, proses dan dampak dari kegiatan pembangunan yang telah berlangsung selama ini diwilayah Kabupaten OKU, serta kualitas lingkungan hidup dan tingkat kesejahteraan masyarakat Kabupaten OKU, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, bukan berdasarkan pikiran. Dalam Penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.³⁴

H. Teknik Analisis Data

Pada perinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberan, mencakup kegiatan bersamaan, yaitu.³⁵

- 1) Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian, pengabstraksian dan pentranformasian data kasar yang didapat dari lokasi lingkungan perusahaan yang berada diwilayah Kabupaten OKU. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal hingga akhir penelitian.

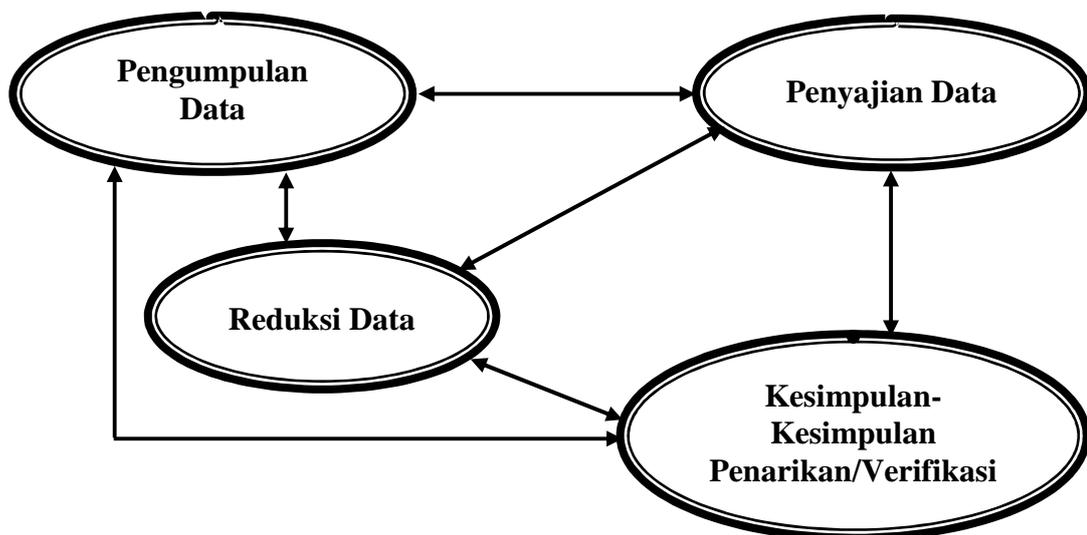
³⁴ Ibid hal. 158.

³⁵ Basrowi & Suwandi, op. Cit., h.209.

- 2) Penyajian data, yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan, baik data yang diperoleh dari LSM Jejak Indonesia, media (radio dan koran lokal), pemerintah daerah, akademisi, para penggiat LSM lingkungan dan pihak perusahaan terkait. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori.
- 3) Menarik kesimpulan/verifikasi, penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaian sehingga validitasnya terjamin.

Secara singkat teknik analisis data digambarkan dalam bagan 3.1. berikut ini :

Bagan 3.1. Teknik Analisis Data



Tabel 3.2 Konsep dan Metode Pengumpulan Data

No.	Konsep	Objek	Metode
1.	Manajemen Isu Dan Kampanye Advokasi	Persoalan yang membutuhkan adanya kebijakan	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi
2.	Menentukan Sasaran, Dukungan, dan Oposisi	Pembuat kebijakan yang dipengaruhi agar mendukung isu : DPRD, Pejabat Pemerintah Daerah	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi
3.	Mengembangkan Rencana Aksi	Membangun aliansi dengan kelompok, organisasi, atau individu lain yang mempunyai komitmen untuk mendukung isu yang sama	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi
4.	Monitoring dan Evaluasi	Monitoring : Proses pengumpulan informasi untuk mengukur kemajuan ke arah tujuan strategis Evaluasi : Proses mengumpulkan dan menganalisis informasi untuk melihat apakah tujuan strategis telah tercapai	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi